

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi kegiatan usahatani, pengolahan bahan makanan, usaha sarana dan prasarana produksi pertanian, transportasi, perdagangan, kestabilan pangan, dan kegiatan-kegiatan lainnya termasuk distribusi bahan pangan, dan serat-seratan kepada konsumen (Austin dalam Maulidah 2012). Agribisnis peternakan adalah bisnis pada subsektor peternakan pada subsistem hulu, budidaya (*on farm*) atau hilir. Kontribusi subsektor peternakan pada tahun 2018 mencapai Rp231,71 triliun atau 16,35% dari total produk domestik bruto sektor pertanian sebesar Rp1.417,07 triliun (Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2019). Salah satu ternak yang berperan dalam agribisnis peternakan adalah ternak sapi perah. Populasi sapi perah di Indonesia pada tahun 2019 adalah 561.061 ekor (Badan Pusat Statistik 2020).

Salah satu provinsi dengan populasi sapi perah terbanyak di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat. Populasi sapi perah di Jawa Barat pada tahun 2018 meningkat 2.973 ekor atau 2,57% dari tahun 2017, dan tahun 2019 meningkat 1.919 ekor atau 1,62% dari tahun sebelumnya. Meningkatnya populasi sapi perah di Jawa Barat disertai dengan peningkatan populasi sapi perah di berbagai daerahnya salah satunya adalah Kabupaten Kuningan. Populasi sapi perah di Kabupaten Kuningan pada tahun 2019 adalah 7.205 ekor. Sebesar 21,91% atau 1.579 ekor dari populasi sapi perah di Kabupaten Kuningan terdaftar adalah sapi perah milik anggota KPSP Saluyu. Jumlah sapi perah anggota KPSP Saluyu pada tahun 2017 sampai 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah sapi anggota KPSP Saluyu tahun 2017-2019

Uraian	2017	2018	2019	Persentase 2018-2019
Jumlah sapi perah (ekor)	1.548	1.584	1.579	-0,31%

Sumber : KPSP Saluyu (2019)

Peningkatan populasi ternak sapi perah di Kabupaten Kuningan tidak disertai dengan meningkatnya produksi susu KPSP Saluyu. Produksi susu KPSP Saluyu tahun 2019 adalah 10 ton, menurun 0,5 ton dari tahun sebelumnya karena beberapa anggota keluar. Salah satu cara untuk meningkatkan kembali produksi susu adalah manajemen pemberian pakan yang tepat. Pakan sapi perah terdiri dari beberapa jenis yaitu hijauan, konsentrat, dan suplemen. Konsentrat adalah pakan ternak yang berfungsi memberi tambahan energi dan protein yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang tidak dapat dipenuhi oleh hijauan (Rahadi dan Zamzaini 2017). Tersedianya pakan yang memenuhi standar dan pemberian pakan yang tepat dapat memberikan manfaat sapi menghasilkan susu yang optimal dan maksimal.

Manajemen pemberian pakan diperlukan guna memenuhi kebutuhan pakan sapi perah salah satunya adalah pemberian pakan konsentrat. Koperasi bekerja sama dengan dua pemasok pakan konsentrat, namun kedua pemasok belum dapat



memenuhi permintaan pakan konsentrat anggota koperasi. Anggota KPSP Saluyu memberikan pakan dengan bahan seadanya seperti ampas tahu atau kulit singkong saat pakan konsentrat tidak tersedia. Permintaan pakan konsentrat anggota KPSP Saluyu tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan pakan konsentrat dan pakan terpenuhi di KPSP Saluyu

Tahun	Permintaan pakan anggota koperasi (kg)	Jumlah pakan terpenuhi (kg)	
		Pabrik bapak Jojo	Pabrik bapak Sadar
2019	3.328.986,6	1.800.000	216.000

Sumber : KPSP Saluyu (2019)

Tabel 2 memperlihatkan pemasok pakan konsentrat hanya dapat memenuhi sebesar 60,56% dari total permintaan anggota KPSP Saluyu. Selain ketersediaan pakan konsentrat, masalah yang dihadapi peternak sapi perah adalah mahalnnya harga pakan konsentrat. Biaya pakan yang dikeluarkan mencapai 70% dari biaya produksi (Rahadi dan Zamzaini 2017). Pakan konsentrat yang dijual KPSP Saluyu memiliki harga Rp2.700,00/kg dan Rp3.700,00/kg disesuaikan dengan kualitas dan komposisi pakan. Harga pakan konsentrat kualitas baik cukup mahal karena harga yang ditetapkan adalah 68,52% dari harga susu sapi di KPSP Saluyu perliternya. Harga susu yang ditetapkan oleh KPSP Saluyu yaitu Rp5.400,00/liter.

Pada unit bisnis pembelian dan pemasaran susu segar terdapat tenaga kerja berlebih yang mengakibatkan tidak efisiennya kegiatan unit bisnis tersebut. Beberapa tugas dalam unit bisnis pembelian dan pemasaran susu segar dapat dilakukan oleh tenaga kerja yang sama. Manajemen sumber daya manusia khususnya kontribusi tenaga kerja dan di KPSP Saluyu dapat ditingkatkan agar unit bisnis pada KPSP Saluyu dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Permintaan pakan konsentrat anggota KPSP saluyu yang belum terpenuhi, mahalnnya harga pakan kualitas baik, dan berlebihnya tenaga kerja KPSP Saluyu dapat diatasi dengan pendirian unit bisnis pakan konsentrat dengan memanfaatkan peluang yang ada yaitu perkembangan teknologi pada subsektor peternakan dan dukungan pemerintah agar koperasi dapat berkembang. Pakan konsentrat yang akan diproduksi adalah pakan konsentrat dengan kualitas baik. Kelebihan yang dimiliki dari pakan konsentrat yang akan diproduksi oleh KPSP Saluyu adalah memiliki kualitas baik dan harga jual yang lebih rendah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis pada Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berupa pendirian unit bisnis pakan konsentrat.
2. Mengkaji kelayakan ide pengembangan bisnis pendirian unit bisnis pakan konsentrat berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, produksi, organisasi manajemen, sumber daya manusia, kolaborasi, dan finansial.